

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Secara metodologi, penelitian ini akan menggunakan paradigma kualitatif dengan desain penelitian *grounded theory*. Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif (Creswell, 2015, hlm. 258). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012).

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Tujuan umum dari penelitian kualitatif yaitu mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Melalui tujuan penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian secara partisipan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi (Creswell, 2015).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode *Grounded Theory*. Peneliti dapat lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis berbagai fenomena yang ditemui di lapangan yaitu proses bagaimana orang-orang menegosiasikan makna dan bagaimana label-label yang menyertainya muncul dan diterapkan secara induktif dan mendalam dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui (Straus dan Cobin, 1990). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada proses yang memungkinkan penemuan sejumlah data dan fakta. Fokus penelitian adalah pada perspektif partisipan yaitu dari orang-orang dengan latar belakang yang berbeda dalam memahami kehidupan mereka, yakni apa yang mereka alami dan bagaimana mereka menafsirkan pengalaman mereka, serta bagaimana menstruktur dunia

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sosial tempat mereka tinggal. Hasil penelitian kualitatif yang deskriptif ini berupa cuplikan data-data dari ungkapan para partisipan tersebut mengilustrasikan dan membuktikan suatu presensi.

Penelitian ini fokus menggunakan metode *grounded theory*, karena penelitian ini diharapkan mampu menemukan konsep, pendekatan atau teori baru yang diangkat dari temuan selama penelitian praktik gotong royong berbasis *go green* di Kampung Glintung Malang dilakukan. Pemilihan metode *grounded theory* dan analisis dimensional ini untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian *Grounded Theory*

Penelitian *grounded theory* merupakan metode penyusunan teori yang berorientasi tindakan atau interaksi dari kancah pendidikan, sehingga dapat digunakan pada penelitian terhadap perilaku dan bertujuan untuk teorisasi data. Penelitian *grounded theory* memberikan peneliti suatu kemampuan untuk menurunkan teori dalam konteks data yang dikumpulkan dan dianalisis melalui suatu proses penelitian (Straus & Corbin, 1990). Kekuatan *grounded theory* dapat dilihat pada sifat komprehensif dari perspektif yang diperoleh peneliti yang secara langsung terjun ke dalam fenomena sosial dan melakukan observasi secara lengkap, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengertian yang secara lengkap dan mendalam.

Perbedaan metode penelitian *grounded theory* dengan metode penelitian lain terletak pada pendekatannya, dalam pengembangan *grounded theory* yang menyarankan adanya interaksi terus menerus antara pengumpul data dan responden (Egan, 2002). Perbedaan lainnya bahwa *grounded theory* tidak bertolak pada suatu teori atau menguji suatu teori, melainkan bertolak dari data yang diperoleh peneliti untuk menjadikan sebuah teori yang baru (Wardhono, 2011, hlm. 24). Penelitian *grounded theory* dapat dikatakan sebagai metodologi penelitian kualitatif yang menekankan pada penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan dengan metode induktif, generatif, konstruktif dan subyektif yang merekonstruksi penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian berdasarkan konseptualisasi masyarakat yang menjadi subyek studi.

Pendekatan *grounded theory* awalnya disusun oleh dua orang sosiolog, Barney Glaser dan Anselm Strauss menulis 4 (empat) buah buku yaitu: *The Discovery of Grounded Theory* (1967), *Theoretical Sensitivity* (1978), *Qualitative Analysis for Social Scientists* (1987), dan

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques (1990). *Grounded Theory* memenuhi kriteria metode ilmiah yaitu signifikan, kesesuaian teori dan observasi, dapat digeneralisasikan, diteliti ulang, serta terdapat ketepatan, ketelitian dan bisa dibuktikan, karena prosedur kerjanya dirancang secara cermat.

Grounded theory ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang terkait dengan fenomena yang ada (Strauss dan Corbin, 1990:23). Penelitian dengan *grounded theory* yaitu penelitian yang menyimpulkan suatu teori dengan menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori data atau dengan kata lain peneliti membandingkan satu komponen dari data dengan komponen lainnya dari data tersebut untuk menentukan persamaan dan perbedaannya. Tujuan dari penelitian *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu (Sugiarto, 2015). Penelitian dengan *grounded theory* juga dapat membantu mencegah penggunaan teori opportunistik yang memiliki kemampuan dan kapasitas kerja yang meragukan, sehingga sering dijumpai sebuah penelitian empiris yang pada penjelasannya diambil dari teori deduksi secara keseluruhan (Glaser dan Strauss, 2006). Pada intinya penelitian *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang diteliti.

Grounded theory mengacu pada teori yang dikembangkan secara induktif dari data, sehingga apabila dilakukan dengan baik maka teori yang dihasilkan akan cocok dengan data (Creswell, 2015). Terdapat empat kriteria utama untuk menilai apakah suatu *grounded theory* dibangun dengan baik. Empat kriteria tersebut yaitu (Strauss dan Corbin, 1990, hlm. 23):

1. Kecocokan (*fit*), apabila suatu teori itu tepat untuk kenyataan sehari-hari dari bidang yang benar-benar diteliti, dan cermat diterapkan untuk bermacam-macam data. Bila demikian itu berarti cocok (*fit*) untuk bidang yang benar-benar diteliti;
2. Dipahami (*understanding*), apabila *grounded theory* menggambarkan kenyataan (*reality*), ini juga berarti bersifat komprehensif dan dapat dipahami baik oleh individu-individu yang diteliti maupun oleh peneliti pada waktu melaksanakan penelitian di lapangan;

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

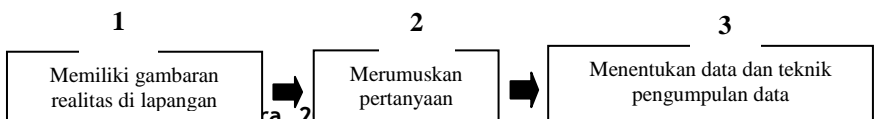
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

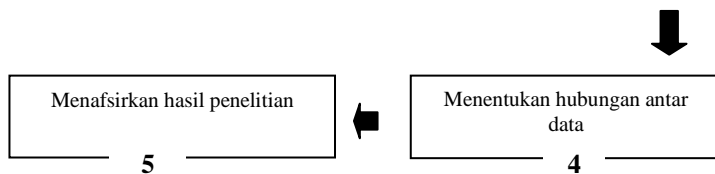
3. Berlaku umum (*generality*), jika data yang menjadi dasar *grounded theory* itu komprehensif dan interpretasi-interpretasinya bersifat konseptual dan luas. Dengan demikian teori itu berlaku umum (*generality*);
4. Pengawasan (*control*), memberikan pengawasan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada fenomena. Hal ini disebabkan karena hipotesis-hipotesis yang mengajukan hubungan antar konsep yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pembimbing penelitian secara sistematis diambil dari data aktual yang berhubungan hanya pada fenomena.

Langkah-langkah pokok dalam penelitian *grounded theory* melalui praktik gotong royong berbasis *go green* di Kampung Glintung Malang adalah sebagai berikut (Bryant, 2017):

1. Peneliti harus bisa memahami atau memiliki gambaran sifat-sifat realitas di Kampung Glintung;
2. Penelitian diawali dengan suatu pertanyaan dasar mengenai realita yang terdapat di Kampung Glintung;
3. Peneliti harus menetapkan data apa yang akan diambil dan dengan menggunakan teknik atau metode dokumentasi, wawancara dan observasi;
4. Peneliti harus melakukan eksplorasi (menjelajahi). Eksplorasi adalah langkah awal *grounded theory*, oleh karena itu permasalahan penelitian, konsep-konsep, teknik pengumpulan data harus sesuai dengan keadaan empiris di Kampung Glintung. Proses penelitian *grounded theory* diharapkan menemukan teori baru, pandangan baru yang dapat menggantikan teori lama;
5. Peneliti harus mampu melakukan *inspection* (pemeriksaan). Dalam proses inspeksi, seorang peneliti memberi penjelasan (*clarify*) yang artinya peneliti mengemukakan sifat-sifat dari kategori-kategori penelitian dari berbagai segi secara cermat dan mendalam;
6. Peneliti harus mampu menganalisis dan menyusun secara sistematis;
7. Peneliti harus mampu merekonstruksi penemuan untuk teori dan pandangan baru.

Langkah-langkah dari penelitian dengan *grounded theory* diatas secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian *Grounded Theory*

2. Analisis Dimensional

Model penelitian berbasis *grounded theory* melibatkan pengumpulan data dengan berbagai metode yang disusun melalui sistem pengkodean, seperti pengamatan awal terhadap partisipan atau responden, wawancara dengan partisipan dan dokumentasi yang akan disertakan di dalamnya. Langkah (steps) dalam analisis data menekankan pada tiga aspek utama, yaitu: 1) kategori (*category*) yaitu unit informasi yang terdiri dari peristiwa, kejadian dan contoh, 2) sampling teoretis (*theoretical sampling*) yaitu sampel yang dipilih dari wawancara dengan partisipan untuk membantu penelitian dalam membentuk teori, 3) komparatif konstan (*constant comparative*) analisis data yaitu proses pengambilan informasi dari koleksi data dan mengkomparasikannya untuk memunculkan kategori-kategori.

Analisis atau sering disebut pengkodean dalam penelitian *grounded theory* merupakan proses utama penyesunan teori dari data. Hal ini meliputi penguraian data, pengkonsepkan dan penyusunan kembali konsep dengan cara baru (Strauss dan Cobin, 2015). Pengkodean (*coding*) terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean aksial (*axial coding*) dan pengkodean selektif (*selective coding*). Pengkodean terbuka (*open coding*) merupakan pendataan awal dengan proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkategorikan data yang selanjutnya menghasilkan suatu proses data yang disebut pengkodean aksial. Pengkodean aksial (*axial coding*) merupakan prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antar kategori dan sub kategori yang akan menghasilkan fenomena inti (*core phenomenon*). Pengkodean berporos difokuskan pada spesifikasi kategori (fenomena) berdasarkan kondisi yang memunculkan yaitu 1) konteks, sejumlah sifat khusus dari kategori dan

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

causal condition (faktor-faktor yang menyebabkan fenomena inti; 2) proses merupakan aksi atau tindakan untuk menangani, mengelola dan melakukan penyusunan kategori; 3) konsekuensi adalah hasil atau akibat dari tindakan dan interaksi.

Catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti bagi dirinya dilakukan dengan pememoan (*memoing*) dalam rangka mengelaborasi ide-ide, menyusun hipotesis tentang sebuah kategori khususnya tentang hubungan-hubungan antara kategori-kategori yang ditemukan atau dapat dikatakan pememoan (*memoing*) merupakan proses mencatat pemikiran-pemikiran dan gagasan dari peneliti sewaktu hal tersebut muncul selama penelitian (Glaser, 1967).

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RW 23 Purwantoro, Blimbing, Purwantoro, Malang, Kota Malang Kabupaten Jawa Timur. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik dan di tempat lain tidak ada. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di beberapa tempat berbeda yang merepresentasikan pelaksanaan gotong royong berbasis *go green* di Kampung Glintung. Lokasi tersebut yaitu kebun *eco edu park*, Garden Pergola, rumah joglo tempat pengolahan limbah sampah, dan di RW 23 Kampung Glintung. Secara umum gambaran luas Kampung Glintung *go green* Kota Malang Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbingsari. Kampung ini memiliki empat RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04, dengan sebelah utara berbatasan dengan RW 06 Kelurahan Blimbing atau Carrefour, sebelah selatan berbatasan dengan RW 05 Kelurahan Purwantoro atau Kantor Pajak, sebelah barat berbatasan dengan jalan poros masuk Kota Malang, dan sebelah timur berbatasan dengan jalur kereta api.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Perencanaan penelitian dan penelitian pendahuluan dilaksanakan sejak Juli 2017 hingga Desember 2017 yang dilanjutkan dengan kegiatan penelitian lanjutan sebagaimana rincian waktu penelitian yang tercantum pada lampiran.

3.4 Informan Penelitian

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Informan penelitian yang dimaksud adalah subjek penelitian, yaitu orang yang memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dikembangkan melalui pedoman wawancara dan observasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan tidak diberi batasan hingga menurut peneliti telah mencapai pada data yang seragam (data jenuh). Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu yaitu pengambilan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pelaksanaan praktek gotong royong berbasis *go green* serta ikut secara langsung dalam kegiatan tersebut. Informan dalam penelitian ini ialah ketua pengurus RW 23 Purwatoro atau Kampung Glintung, warga binaan Glintung *go green*, dan koordinator Glintung *go green*.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Kriteria	Lokasi
1.	Pengurus Kampung Glintung	a) bersedia menjadi informan; b) sejak awal telah menjadi anggota praktik gotong royong berbasis <i>go green</i> ; c) masih berstatus sebagai pengurus di Kampung Glintung; d) berperan aktif dalam setiap kegiatan di Kampung Glintung.	Kampung Glintung, Kota Malang
2.	Warga Binaan Glintung <i>Go Green</i>	a) bersedia menjadi informan; b) masih mendapatkan atau pernah mendapatkan pembinaan praktik gotong royong berbasis <i>go green</i>	Kampung Glintung, Kota Malang
3.	Koordinator Glintung <i>Go Green</i>	a) bersedia menjadi informan; b) menjadi koordinator dari praktik gotong royong berbasis <i>go green</i> ; c) telah terlibat dalam praktik gotong royong berbasis <i>go green</i> sejak 2011	Kampung Glintung, Kota Malang

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang praktek gotong royong Kampung Glintung berbasis *go green*, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Sebagai sebuah penelitian kualitatif, maka instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sebagai *human instrument* yang berfungsi juga dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010, hlm. 60). Peneliti sebagai *human instrument* terjun sendiri ke lapangan yaitu ke lingkungan Kampung Glintung, baik untuk melakukan *ground tour question*, membuat fokus dan memilih sumber data yang relevan, pengumpulan data yang diperlukan, maupun menganalisis data dan membuat kesimpulan.

3.6 Data Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *grounded theory* sehingga peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat atau dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan pengurus RW 23 Purwanto, warga Kampung Glintung, koordinator program praktik gotong royong berbasis *go green* di Kampung Glintung.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data sekunder ini diperoleh melalui pengamatan peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian dan hasil wawancara.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan disini seperti yang bersifat nonverbal (Moleong, 2007).

3.7.1 Observasi

Penelitian ini akan menggunakan observasi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peserta yang secara langsung mengikuti kegiatan gotong royong berbasis *go green* yang dilaksanakan warga Kampung Glintung di Kota Malang. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan observasi akan menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan diamati dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan observasi. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk diamati dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

3.7.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang ditujukan kepada informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait pembentukan kesadaran bela negara melalui praktik gotong royong berbasis Kampung Glintung berbasis *go green*. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan wawancara akan menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan ditanyakan dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan *interview*. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk ditanyakan dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

3.7.3 Dokumentasi

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Metode pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh ketua RW 23 Purwantoro atau kampung Glintung. Peneliti akan mencoba melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas sistem gotong royong di bidang lingkungan di Kampung Glintung RW 23 Purwantoro, Blimbing, Purwantoro, Kota Malang yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan menanyakan kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau salinan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian. Persetujuan tersebut akan dibuat dalam bentuk lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Alat yang digunakan
1.	Bagaimana konsep Praktek Gotong Royong Kampung Glintung berbasis <i>go green</i> dalam membangun kampung bela negara?	Analisis dokumen dan wawancara	Daftar tilik dan pedoman wawancara
2.	Bagaimana pelaksanaan praktek gotong royong Kampung Glintung di berbasis <i>go green</i> dalam membangun kampung bela negara?	Observasi dan wawancara	Daftar tilik dan pedoman wawancara
3.	Bagaimana hambatan dan solusi pelaksanaan praktek gotong royong Kampung Glintung berbasis <i>go green</i> dalam membangun kampung bela negara?	Observasi dan wawancara	Daftar tilik dan pedoman wawancara
4.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan praktek gotong royong Kampung Glintung berbasis <i>go green</i> dalam mewujudkan kampung bela negara?	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan daftar tilik

3.8 Teknik Analisis Data

Jagad Aditya Dewantara, 2018

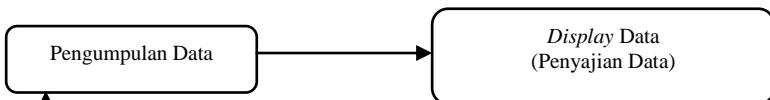
MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Patton menjelaskan teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2007). Bogdan dan Tylor menyebutkan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data. Kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007).

Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu (Creswell, 2015):

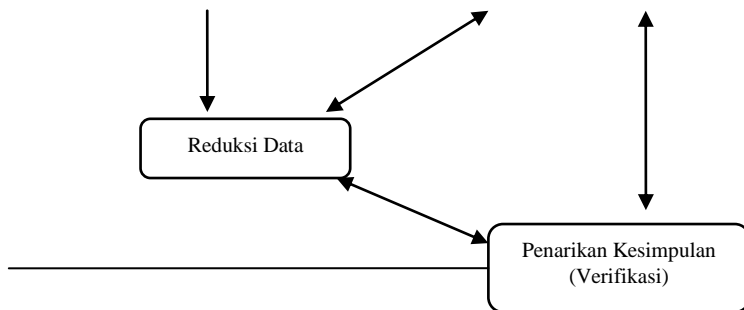
1. Pertama, reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan dari warga Kampung Glintung.
2. Kedua, dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*data display*). Data yang semakin menumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penyajian data.
3. Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan atau *verification* (Miles dan Huberman, 2009, hlm. 18). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian oleh peneliti dicoba untuk diambil kesimpulan. Teknik analisis data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Teknik Analisa Data
 Sumber: Miles dan Huberman, 2007, hlm.20

3.9 Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2012, hlm. 330). Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2012, hlm. 330). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajataat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan penyidik atau pengamat yang lainnya yaitu membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Dan triangulasi dengan teori, Lincoln dan Guba menyebutkan metode penelitian kualitatif berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Moleong, 2012).

Arikunto (2013), membedakan tiga macam triangulasi yaitu:

Jagad Aditya Dewantara, 2018

MODEL BELA NEGARA MELALUI PRAKTIK GOTONG ROYONG BERBASIS GO GREEN DI KAMPUNG GLINTUNG MALANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang praktik gotong royong berbasis *go green* di Kampung Glintung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke Ketua RW, ke warga Kampung Glintung, dan ke koordinator kegiatan. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda serta mana yang lebih spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Pada penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Kampung Glintung.
3. Triangulasi Waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber atau informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.